STRUKTUR NARATIF DALAM *YODAKA NO HOSHI* KARYA MIYAZAWA KENJI MENURUT TEORI NARATOLOGI GREIMAS

Nandita Agati

Abstract: *This study discusses the narrative structure of the stories Yodaka No Hoshi by using the theory of structuralism narratology AJ Greimas. The purpose of this research is to find a narrative structure through seven functions actants, that is sender, subject, object, receiver, helper, and opposant. And to look for the narrative structure was also done with the functional model determined through several phases such as the initial situation, the transformation stage, and the final situation. This research was made based on the qualitative paradigm according to the theory of AJ Greimas's actants and functional. The results of this study concluded of 3 scenes stories analyzed produced 6 actant scheme. From 6 actant scheme is a balance actants, because there are 3 schemes actants who experienced perfection (the role intact), while three others sustained zero actants scheme (Ø).*
Keywords: *short stories, narrative structure, structuralism theory naratologi, Greimas, actants and functional.*

Cerita pendek *Yodaka No Hoshi* yang ditulis tahun 1921 merupakan karya salah seorang sastrawan terkenal dari Jepang Miyazawa Kenji. Selain seorang sastrawan Miyazawa Kenji juga merupakan seorang ahli geologi. Sebagian besar hasil karyanya berhubungan dengan elemen-elemen alam seperti angin, bintang, langit, tanaman, binatang. Karya Miyazawa Kenji dewasa ini telah banyak dikenal oleh dunia, sehingga karyanya banyak yang sudah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa. Salah satunya yaitu cerpen *Yodaka No Hoshi* yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dengan judul *"The Nighthawk Star".* Kebanyakan karya Miyazawa Kenji termasuk dalam kategori cerita anak-anak (Pudjiono, 2006: 6 dan 26).

Karya sastra Miyazawa Kenji yang berjudul *Yodaka No Hoshi* menceritakan tentang seekor burung Yodaka yang jarang terlihat dimana pun, kemudian Yodaka yang muncul tiba-tiba langsung mendapat masalah yang mengganggu pikiran dan perasaannya sehingga Yodaka merasa bahwa keberadaannya sangat tidak diterima dibumi ini, maka dari itu kini Yodaka memiliki pemikiran untuk melarikan diri ke bintang setelah hatinya tersakiti dengan hinaan-hinaan yang Yodaka terima dari burung-burung lain. Yodaka mengajukan permohonan kepada semua bintang untuk membawanya ke tempat para bintang berada, tetapi tidak satu pun bintang yang menerima permohonannya. Hingga diakhir hayatnya Yodaka tidak pernah putus asa atas keinginannya tersebut. Pada akhirnya para bintang mengabulkan keinginannya dengan membawa Yodaka ke tempat para bintang berada. Yodaka pun terbakar dengan api biru sebagai sebuah bintang dilangit hingga saat ini.

Penulis tertarik pada cerita *Yodako No Hoshi* yang tokoh-tokohnya adalah seekor binatang dan unsur alam seperti angin, bintang, langit, dan tanaman, selain itu alur cerita yang muncul dari cerpen tersebut dapat diidentifikasi dengan teori yang akan penulis gunakan pada penelitian ini. Untuk mengetahui struktur naratif cerita tersebut, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teori naratologi A.J. Greimas. Teori tersebut untuk menemukan aktan-aktan yang terdapat pada cerpen *Yodaka No Hoshi* dari para tokohnya di setiap alur yang ada dalam cerita. Aktan-aktan tersebut memiliki beberapa unsur yang berbeda yang dapat muncul pada tokoh, antara lain: subjek, objek, pengirim, penolong, penerima, dan penentang. Aktan dapat melekat pada tokoh utama maupun tokoh-tokoh lainnya sesuai dengan hubungan, fungsi, dan tujuan yang ada, sehingga dapat mempengaruhi alur dalam cerita.

Teori Strukturalisme Naratologi Algirdas Julien Greimas

Menurut Ratna (2009: 128 dan 138) teori Greimas masuk ke dalam golongan strukturalisme naratologi karena memiliki kelebihan dalam konsep penyajiannya yang terperinci, di mana di dalamnya terdapat alur cerita kehidupan tokoh-tokoh yang dapat menjembatani pemahaman cerita tersebut melalui teks sebagai media komunikasi antara pengarang dan pembaca.

Model Fungsional

Model fungsional merupakan urutan-urutan peristiwa yang disebut fungsi. Fungsi-fungsi tersebut adalah situasi awal yang dicirikan dengan keadaan yang masih dalam ketentraman. Berlanjut ke masa transformasi, yaitu masa cobaan penuh gangguan yang dialami tokoh, kemudian menuju cobaan utama yang diakhiri dengan masa cobaan untuk mencapai kejayaan. Lalu situasi akhir di mana tokoh telah memperoleh ketentraman yang lebih baik lagi (Greimas dalam Susanto, 2012: 128).

Skema Naratif Fungsional *(Canonical Narative schema)*

Skema naratif fungsional menurut Jabrohim (1996: 17 - 19) memiliki fungsi untuk mengurai peran subjek dalam melaksanakan tugas dari pengirim. Operasi struktur model fungsional terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian pertama adalah situasi awal yang merupakan situasi di mana *sender* 'Pengirim' memiliki keinginan yang ingin dicapainya dengan menugaskan *subject* sebagai alat untuk memperoleh hal yang diinginkan, yaitu *object*.
2. Bagian kedua adalah tahap transformasi yang terbagi lagi dalam tiga tahap sebagai berikut:
   a) Uji kecakapan yaitu tahap di mana *subject* memulai tugasnya untuk memperoleh *object* yang diinginkan *sender* 'Pengirim' dengan adanya rintangan yang disebabkan oleh *opposant* 'Penentang'. Kemudian muncullah *helper* 'Penolong' yang membantu *subject* dalam melaksanakan tugasnya mencapai *object*.
   b) Tahap utama yaitu tahap di mana *subject* yang berhasil dalam usahanya mencapai *object* dengan memenangkan perlawanannya terhadap *opposant* 'Penentang'.
   c) Tahap kegemilangan yaitu tahap di mana subject yang telah berhasil memdapatkan object menyerahkan hasilnya kepada sender 'Pengirim'. Kemudian subject mendapatkan imbalan atas jasanya dari sender 'Pengirim', sedangkan oppossant 'Penentang' mendapat ganjarannya.
3. Bagian ketiga adalah situasi akhir yang merupakan kembalinya keseimbangan situasi di mana semua permasalahan telah selesai dan *object* telah diterima oleh *receiver* 'Penerima'.

Bila dijelaskan dalam bentuk bagan, maka ketiga bagian tersebut menjadi bagan sebagai berikut:

<table>
<tr><td>Bagian Pertama</td><td colspan="3">Bagian Kedua</td><td>Bagian Ketiga</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Situasi Awal</td><td colspan="3">Transformasi</td><td rowspan="2">Situasi Akhir</td></tr>
<tr><td>Tahap Uji Kecakapan</td><td>Tahap Utama</td><td>Tahap Kegemilangan</td></tr>
</table>

Model Aktan

Menurut Greimas dalam Martin, aktan (*actant*) adalah seseorang atau sesuatu yang menyempurnakan atau menjalani perbuatan. Aktan dapat berupa orang, antropomorfis (pelaku yang dipersonifikasi), zoomorfis (pada umumnya, istilah itu mengacu kepada sesuatu yang berbentuk binatang, namun menurut Greimas, pelaku dapat berupa bentuk yang bersifat binatang atau sesuatu yang lain, khususnya dewa atau keberadaan yang melebihi manusia), suatu barang atau keberadaan yang abstrak. Satu aktan dapat mengambil beberapa peran. Sementara itu, aktan tidak sama dengan aktor atau tokoh (2000: 20).

Aktan ini menekankan pada peran dan posisi tokoh yang menjiwai dan membangun unsur naratif cerita. Karakter dalam narasi menempatkan posisi dan fungsinya masing-masing. Sebuah narasi

dikaraterisasi oleh enam peran, yaitu subjek, objek, pengirim, penerima, penolong, dan penentang (Greimas dalam Eriyanto, 2013: 96).
Greimas dalam Susanto (2012: 128) menjelaskan pengertian enam karakter aktan sebagai berikut: Pengirim adalah seseorang atau sesuatu yang memiliki keinginan atau kehendak untuk mendapatkan objek. Subjek adalah seseorang atau sesuatu yang digunakan pengirim sebagai alat untuk mendapatkan objek. Objek adalah seseorang atau sesuatu yang diinginkan oleh pengirim melalu subjek. Penolong adalah seseorang atau sesuatu yang datang membantu subjek dalam menjalankan tugasnya dalam mencapai objek. Penentang adalah seseorang atau sesuatu yang datang menghalang – halangi kegiatan subjek dalam mencapai objek. Penerima adalah seseorang atau sesuatu yang menerima hasil kerja subjek dalam mendapatkan objek, terkadang penerima itu sendiri adalah pengirim.

Skema Naratif Aktansial *(Actantial Narrative Schema)*

Skema naratif aktansial di sini merupakan struktur naratif yang fundamental yang mendasari seluruh teks. Skema ini mempunyai enam peran aktansial atau fungsi yang tersusun dalam tiga pasang oposisi biner, yaitu subjek / objek, pengirim / penerima, dan penolong / penentang (Greimas dalam Budiman, 2006: 16).

Greimas dalam Jabrohim (1996: 13) menggambarkan dalam bentuk skema aktansial seperti gambar berikut:

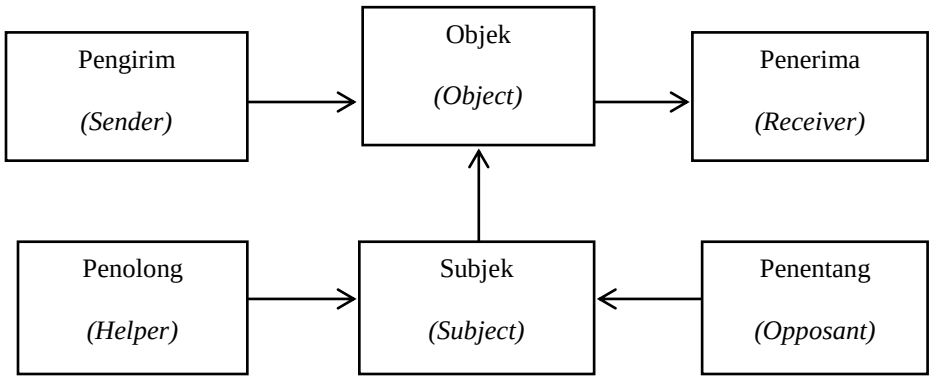

Tanda panah pada skema di atas memiliki peran penting dalam menjelaskan fungsi naratif masing – masing aktan, antara lain :

1. Tanda panah dari *sender* yang mengarah pada objek mengandung arti bahwa dari *sender* memiliki keinginan untuk mendapatkan objek. Tanda panah dari objek ke *receiver* mengandung arti bahwa sesuatu yang dicari subjek atas keinginan *sender* diberikan pada *receiver*.
2. Tanda panah dari *helper* ke subjek mengandung arti bahwa *helper* memberikan bantuan kepada subjek dalam rangka menunaikan tugas yang dibebankan oleh *sender*. Tanda panah dari *opposant* ke subjek mangandung arti bahwa *opposant* mengganggu, menghalangi, menentang dan merusak usaha subjek.
3. Tanda panah subjek ke objek mengandung arti subjek bertugas menemukan objek yang dibebankan oleh *sender* .

Model Aktan dan Tabel Fungsional Greimas

Adegan Pertama: Yodaka dan Elang saling bertentangan terhadap rumor yang menyama – nyamakan mereka.

よだかは、実にみにくい鳥です。

顔は、ところどころ、味噌をつけたようにまだらで、くちばしは、ひらたくて、耳までさけています。
足は、まるでよぼよぼで、一間とも歩けません。
ほかの鳥は、もう、よだかの顔を見ただけでも、いやになってしまうという工合でした。
…
「へン。又出て来たね。まあ、あのざまをごらん。ほんとうに、鳥の仲間のつらよごしだよ。」
「ね、まあ、あのくちのおおきいことさ。きっと、かえるの親類か何かなんだよ。」
…
それなら、たかという名のついたことは不思議なようですが、これは、一つはよだかのはねが無暗に強くて、風を切って翔けるときなどは、まるで鷹のように見えたことと、も一つはなきごえがするどくて、やはりどこか鷹に似ていた為です。もちろん、鷹は、これをひじょうに気にかけて、いやがっていました。それですから、よだかの顔さえ見ると、肩をいからせて、早く名前をあらためろ、名前をあらためろと、いうのでした。
…
「そんなことはとても出来ません。」
「いいや。出来る。そうしろ。もしあさっての朝までに、お前がそうしなかったら、もうすぐ、つかみ殺すぞ。つかみ殺してしまうから、そう思え。おれはあさっての朝早く、鳥のうちを一軒ずつまわって、お前が来たかどうかを聞いてあるく。一軒でも来なかったという家があったら、もう貴様もその時がおしまいだぞ。」
…
（一たい僕は、なぜこうみんなにいやがられるのだろう。僕の顔は、味噌をつけたようで、口は裂けてるからなあ。それだって、僕は今まで、なんにも悪いことをしたことがない。赤ん坊 のめじろが巣から落ちていたときは、助けて巣へ連れて行ってやった。そしたらめじろは、赤ん坊をまるでぬす人からでもとりかえすように僕からひき はなしたんだなあ。それからひどく僕を笑ったっけ。それにああ、今度は市蔵だなんて、首へふだをかけるなんて、つらいはなしだなあ。）

Yoda ka wa, jitsuni minikui toridesu.
Kao wa, tokorodokoro, miso o tsuketa yō ni mada ra de, kuchibashi wa, hiratakute, mimi made sakete imasu.
Ashi wa, marude yoboyobo de, ikken tomo arukemasen. Hoka no tori wa, mō, yoda ka no kao o mita dake demo, iya ni natte shimau to iu guaideshita.
…
`Hen. Mata dete kita ne. Mā, ano zama o goran. Hontō ni, tori no nakama no tsura yogoshida yo.'
`Ne, mā, ano kuchi no ōkī koto sa. Kitto, kaeru no shinrui ka nankana nda yo.'
…
Sorenara,ta ka to iu na no tsuita koto wa fushigina yōdesuga, koreha, hitotsu wa yoda ka no hane ga muyamini tsuyokute,-fū o kitte kakeru toki nado wa, marude taka no yō ni mieta Koto to, mo hitotsu wa nakigoe ga surudokute, yahari doko ka taka ni nite ita tamedesu. Mochiron, taka wa, kore o hijōni ki ni kakete, iyagatte imashita. Soredesukara, yoda ka no kao sae miru to, kata o ikara sete, hayaku namae o aratamero, namae o aratamero to, iu nodeshita.
…

`Son'na koto wa totemo dekimasen.'
`Ī ya. Dekiru.-Sō shiro. Moshi asatte no asamade ni, omaega-sō shinakattara, mōsugu, tsukami korosu zo.Tsu kamikoroshite shimaukara, sō omoe. Ore wa asatte no asa hayaku, tori no uchi o ichi Ken zutsu mawatte, omae ga kita ka dō ka o kiite aruku. Ikken demo konakatta to iu ie ga attara, mō kisama mo sonotoki ga oshimaida zo.'
...
(Ichitai boku wa, naze kō min'na ni iyagara reru nodarou. Boku no kao wa, miso o tsuketa yō de,-guchi wa sake terukara nā. Sore datte, boku wa ima made, nan'nimo warui koto o shita koto Ga nai. Akanbō no mejiro ga su kara ochite ita toki wa, tasukete su e tsureteitte yatta. Soshitara mejiro wa, akanbō o marudenu su hito kara demo torikaesu yō ni boku kara hiki wa nashita nda nā. Sorekara hidoku boku o waratta kke. Soreni ā, kondo wa Ichizōda nante, kubi e fuda o kakeru nante, tsurai hanashida nā.)

Yodaka sebenarnya adalah burung jelek yang jarang terlihat. Wajahnya ditutupi bercak - bercak seolah - olah dia berlumuran miso, dan paruhnya datar dan lebar hingga ke telinga. Kakinya begitu lemah sampai tidak bisa berjalan sama sekali. Karena wajahnya itu membuat burung lain tidak nyaman ketika melihatnya.

…

" Lihat, itu dia lagi. Apakah kau melihatnya ? Dia benar - benar aib bagi burung.", "Memang Lihatlah seberapa besar mulutnya! Mungkin dia sebenarnya semacam katak."

…

Mungkin orang bertanya - tanya mengapa mereka disamakan, alasanya adalah karena sayapnya yang kuat, dan dia mirip Elang ketika ia melonjak diatas angin. Dia juga memiliki teriakan yang kuat yang tidak berbeda dengan Elang. Elang, tentu saja sangat sadar akan hal ini, dan dia benci itu. Setiap kali ia melihat Yodaka dia akan mengatakan kepadanya, "Ubah namamu ! Ubah namamu !"

…

"Saya tidak bisa melakukan itu, Tuan Elang !"
"Tentu saja bisa! Jadi lakukanlah! Jika kamu belum melakukanya sampai pagi lusa, aku akan datang dan menekanmu sampai mati dengan cakarku. Sampai mati, saya katakan! Pada pagi hari setelah besok aku akan pergi ke setiap rumah dan menanyakan apakah kau sudah lewat. Jika aku menemukan satu rumah yang belum kau kunjungi, aku akan mengakhiri hidupmu !"

…

(Yodaka berdiri di sana dengan mata tertutup dan pikiran. Mengapa mereka begitu membenci saya? Karena wajah saya terlihat seperti berlumuran miso, dan karena paruhku yang aneh? Meskipun demikian, saya tidak melakukan sesuatu yang salah! aku ingat hari itu ketika aku membantu wanita White eye kembali ke sarangnya setelah jatuh. Ibunya menyambar dariku seolah - olah menyelamatkan bayinya dari pencuri. Dan kemudian dia hanya tertawa begitu keras padaku. Dan sekarang saya harus mengubah namaku menjadi leonard? Menggantung tanda di leherku? Oh, betapa mengerikan).

(Miyazawa Kenji, 2007: 294 – 29)

Adegan di atas menceritakan seekor burung Yodaka yang jarang sekali terlihat di siang hari dan di hadapan burung-burung lain. Karena burung-burung kecil jarang melihatnya, ketika melihat wajah Yodaka burung-burung kecil merasa jijik karena di wajah Yodaka terdapat bercak-bercak seperti terlumuri miso. Tidak hanya itu burung-burungkecil itu juga mengucapkan kata-kata hinaan terhadap Yodaka sampai-sampai mereka membuat rumor bahwa Yodaka mirip dengan Elang. Yodaka memang memiliki keistimewaan yang hampir mirip dengan Elang yaitu Yodaka memiliki sayap yang kuat untuk menembus segala tiupan angin kencang. Sayangnya Elang yang mengetahui rumor tersebut tidak merasa senang, bagaimana bisa Elang yang kuat disamakan dengan burung lemah seperti Yodaka. Elang yang merasa kesal mendengar rumor tersebut pergi ke rumah Yodaka dan memaksa Yodaka

untuk menghapus namanya, agar dirinya dapat dilupakan dan menghapus rumor-rumor tentang mereka. Jika Yodaka tidak melakukan suruhannya Yodaka diancam mati oleh Elang. Yodaka yang merasa tidak adil atas sesuatu yang bukan merupakan kesalahannya menolak suruhan Elang. Dengan berani Yodaka menerima ancaman Elang saat itu. Elang yang pengecut pun kembali ke sarangnya. Yodaka sangat sedih kenapa semua membencinya, padahal Yodaka tidak melakukan sesuatu yang salah. Karena merasa dikucilkan Yodaka berpikir untuk meninggalkan tempat tinggalnya.

a) Tabel Fungsional I

<table>
<tr><th>Situasi Awal</th><th colspan="3">Transformasi</th><th>Situasi Akhir</th></tr>
<tr><td rowspan="2">Elang yang ingin mempertahankan reputasinya sebagai burung yang kuat telah mendorong dirinya untuk mendatangi Yodaka dan memaksa Yodaka untuk mengubah namanya.</td><td>Tahap Uji Kecakapan</td><td>Tahap Utama</td><td>Tahap Kegemilangan</td><td rowspan="2">Reputasi Elang sebagai burung yang kuat telah berhasil ia pertahankan, karena dari segala usaha yang dilakukannya telah membuat Yodaka menghilang dari peredaran.</td></tr>
<tr><td>Keberadaan Yodaka telah membuat Elang merasa terganggu. Yodaka yang menolak permintaan Elang telah membuat Elang mengeluarkan ancamannya untuk Yodaka. Yodaka yang merasa tertekanpun pergi meninggalkan rumah.</td><td>Demi mendapatkan reputasinya kembali Elang menggertak Yodaka dengan ancaman agar Yodaka melakukan permintaannya.</td><td>Elang yang sangat ingin mempertahankan reputasinya itu telah melakukan segala usahanya dan Elang pun mendapatkan apa yang diinginkannya.</td></tr>
</table>

Situasi Awal menceritakan Elang yang ingin mempertahankan reputasinya sebagai burung yang kuat telah mendorong dirinya untuk mendatangi Yodaka dan meminta secara paksa Yodaka untuk mengubah namanya agar Elang tidak lagi disama-samakan dengan burung lemah seperti Yodaka.

Tahap uji kecakapan dari bagian transformasi: Elang yang sebenarnya merasa tidak nyaman atas keberadaan Yodaka yang telah memunculkan rumor – rumor yang merusak reputasinya itu mendorong Elang untuk meminta Yodaka mengubah namanya agar dapat menghapus keberadaannya itu. NamunYodaka yang menolak permintaan Elang membuat dirinya mendapatkan ancaman dari sang Elang, tetapi membuat Yodaka yang tidak tahan mulai tertekan dan pergi dari tempat tinggalnya. Pada tahap ini terlihat *subject* yang mendapat halangan dari *opposant* 'Penentang' telah dibantu oleh *helper* 'Penolong' untuk mendapatkan object.

Tahap utama dari bagian transformasi: Elang yang sangat ingin mempertahankan reputasinya itu mendatangi Yodaka dan memberinya gertakan dengan ancaman agar Yodaka melakukan permintaan Elang untuk mengubah nama Yodaka, hingga tidak ada lagi yang dapat mengenalinya dan rumor terhadap Elang dan Yodaka pun dapat dihapuskan. Pada tahap ini terlihat usaha *subject* yang berhasil mendekati *object*.

Tahap kegemilangan dari bagian transformasi: Elang yang telah melakukan segala usaha demi memepertahankan reputasinya sebagai burung yang berkuasa, hingga tidak lagi disama – samakan dengan Yodaka berhasil Elang dapatkan, karena Yodaka yang tidak tahan dengan tekanan yang

diberikan Elang telah membuat Yodaka pergi. Pada tahap ini terlihat *subject* telah berhasil mendapatkan *object*.

Situasi akhir menceritakan di mana Elang yang sangat ingin mendapatkan kembali reputasinya sebagai burung yang kuat itu telah ia dapatkan berkat usaha – usahanya, hingga membuat Yodaka merasa tertekan dan memutuskan untuk pergi dari tempat tinggalnya. Pada situasi ini terlihat *subject* telah berhasil mendapatkan *object* dan diterima oleh *receiver* 'Penerima'.

b) Skema Aktan I

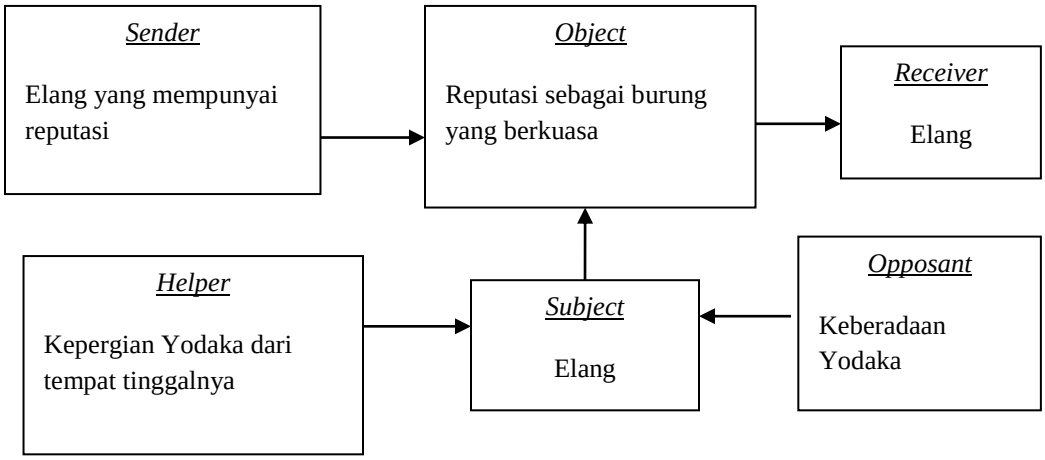

Elang yang mempunyai reputasi sebagai burung yang berkuasa menempati posisi sebagai *object,* kemudian Elang yang ingin mempertahankan reputasinya itu menempati posisi sebagai *sender* 'Pengirim' yang mendorong Elang untuk mendatangi Yodaka dan meminta secara paksa Yodaka untuk mengubah namanya yang membuat Elang menempati posisi sebagai *subject*. Sebenarnya Elang merasa tidak nyaman atas keberadaan Yodaka, tetapi Yodaka menolak permintaan Elang tersebut yang menempati posisi sebagai *opposant* 'Penentang'. Sampai – sampai Elang mengeluarkan ancaman untuk menggertak Yodaka agar mematuhi permintaannya. Hingga akhirnya Yodaka memutuskan untuk meninggalkan tempat tinggalnya yang menempati posisi sebagai *helper* 'Penolong'. Keingingan atas reputasi yang ingin Elang pertahankan sebagai burung yang kuat telah menempati posisi Elang sebagai *receiver* 'Penerima'.

c) Tabel Fungsional II

Situasi Awal	**Transformasi**			**Situasi Akhir**
Yodaka memang memiliki sebuah keistimewaan tersendiri akan tetapi Yodaka memiliki rupa yang berbeda dari burung lain, tetapi burung-burung kecil yang jarang melihatnya merasa aneh dan	**Tahap Uji Kecakapan**	**Tahap Utama**	**Tahap Kegemilangan**	Dari pembicaraan burung-burung kecil yang telah menimbulkan kata-kata hinaan tersebut benar-benar membuat Yodaka merasa sakit hati. Yodaka yang merasa dikucilkan dan
	Obrolan-obrolan burung-burung kecil yang sampai-sampai memumculkan rumor membuat Yodaka merasa tidak nyaman berada di sekitar	Yodaka yang tidak tahan mendengar hinaan-hinaan itu menutup mata dan telinganya.	Yodaka memutuskan untuk meninggalkan tempat tinggalnya.	

mulai membuat pembicaraan hinaan terhadap wajah Yodaka. Hingga membuat Yodaka merasa tidak nyaman berada di sekitar mereka dan juga Yodaka merasa tidak aman lagi berada di tempat tinggalnya tersebut.	teman – temannya itu.			dibenci memutuskan untuk pergi dari tempat tinggalnya tersebut.

Situasi awal menceritakan rumor dan hinaan-hinaan yang muncul dari obrolan-obrolan burung-burung kecil terhadap rupa dan keistimewaan yang dimiliki Yodaka. Rumor yang burung-burung kecil buat adalah dengan menyama-nyamakan antara Yodaka dan Elang, karena mereka memiliki kekuatan sayap yang luar biasa. Terhadap semua itu Yodaka jadi merasa terkucilkan berada di tempat tinggalnya sendiri, hingga Yodaka berpikir untuk pergi. Maka pada situasi ini terlihat adanya perintah yaitu *sender* 'Pengirim' memerintah *subject* untuk mencapai *object*.

Tahap uji kecakapan dari bagian transformasi: Hinaan, rumor, dan ancaman yang muncul dari obrolan-obrolan burung-burung kecil tersebut sungguh membuat tidak nyaman Yodaka ketika berada di sekitar mereka. Pada tahap ini *helper* 'Penolong' membantu *subject* dalam mencapai *object*.

Tahap utama dari bagian transformasi: Yodaka yang merasa tidak nyaman dengan hinaan-hinaan dari burung-burung kecil mulai membuat Yodaka merasa dikucilkan. Pada tahap ini *subject* menunjukkan hasil usahanya untuk mencapai *object*.

Tahap kegemilangan dari bagian transformasi: dari hinaan dan rumor yang muncul tentang Yodaka membuat Yodaka merasa dibenci dan dikucilkan, hingga Yodaka memutuskan untuk meninggalkan tempat tinggalnya. Pada tahap ini usaha *subject* berhasil dalam mencapai *object.*

Situasi akhir menceritakan Yodaka yang merasakan sakit hati yang mendalam atas segala hirukpikuk yang ditimbulkan burung-burung kecil dan Elang. Yodaka yang sudah tidak tahan menerima lebih banyak lagi hinaan yang mereka buat,hingga membuat Yodaka merasa dikucilkan oleh yang lainnya, maka Yodaka memutuskan untuk meninggalkan tempat tinggalnya dan mencari tempat yang lebih cocok untuk dirinya. Pada tahap ini *sender* 'Pengirim' telah mencapai *object*.

d) Skema Aktan II

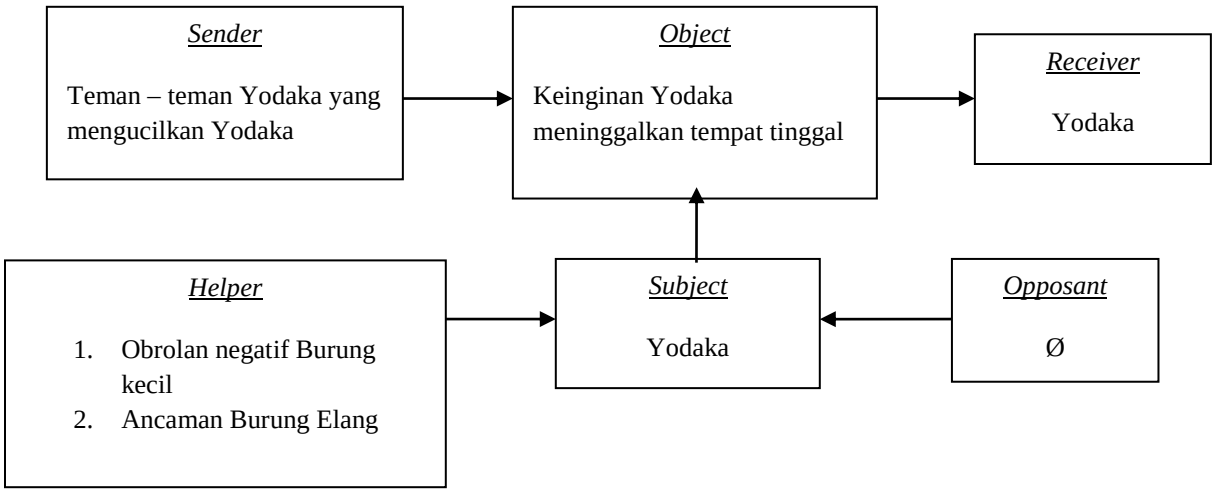

Penghinaan yang Yodaka terima dari teman – temannya hingga mengucilkan dirinnya menempati posisi sebagai *sender* ‘Pengirim’. Hal-hal tersebut membuat Yodaka memutuskan untuk meninggalkan tempat tinggalnya menempati posisi sebagai *object.* Yodaka yang merasa dikucilkan dan dibenci telah menempati posisi Yodaka sebagai *subject,* ditambah lagi dengan obrolan-obrolan negatif dari burung-burung kecil dan ancaman dari Elang menempati posisi sebagai *helper* ‘Penolong’. Yodaka yang memutuskan untuk mencapai *object* telah menjadi *receiver* ‘ Penerima’. Dari keinginan Yodaka tersebut tidak ada yang menghalangi.

Adegan kedua: Perjalanan Yodaka meninggalkan tempat tinggalnya.

それからにわかによだかは口を大きくひらいて、はねをまっすぐに張って、まるで矢のようにそらをよこぎりました。小さな羽虫が幾匹も幾匹もその咽喉にはいりました。
…
一疋の甲虫が、夜だかの咽喉にはいって、ひどくもがきました。よだかはすぐそれを呑みこみましたが、その時何だかせなかがぞっとしたように思いました。
…
そしてまるでよだかの咽喉をひっかいてばたばたしました。よだかはそれを無理にのみこんでしまいまし たが、その時、急に胸がどきっとして、夜だかは大声をあげて泣き出しました。泣きながらぐるぐるぐるぐる空をめぐったのです。（ああ、かぶとむしや、たくさんの羽虫が、毎晩僕に殺される。そしてそのただ一つの僕がこんどは鷹に殺される。それがこんなにつらいのだ。ああ、つらい、つらい。僕はもう虫をたべないで餓えて死のう。いやその前にもう鷹が僕を殺すだろう。いや、その前に、僕は遠くの遠くの空の向うに行ってしまおう。）
…
「兄さん。今晩は。何か急のご用ですか。」
「いいや、僕は今度遠い所へ行くからね、その前一寸お前に遭いに来たよ。」
「兄さん。行っちゃいけませんよ。蜂雀もあんな遠くにいるんですし、僕ひとりぼっちになってしまうじゃありませんか。」
「それはね。どうも仕方ないのだ。もう今日は何も云わないで呉れ。そしてお前もね、どうしてもとらなければならない時のほかはいたずらにお魚を取ったりしないようにして呉れ。ね、さよなら。」

Sorekara niwakani yoda ka wa kuchi o ōkiku hiraite, hane o massugu ni hatte, marude ya no yō ni sora o yokogirimashita. Chīsana hamushi ga ikuhiki mo ikuhiki mo sono inkō ni hairimashita.
…
Ippiki no kabutomushi ga, yoruda ka no inkō ni haitte, hidoku mogakimashita. Yoda ka wa sugu sore o nomikomimashitaga, sonotoki nandaka se naka ga zotto shita yō ni omoimashita.
…
Soshite marude yoda ka no inkō o hikkaite batabata shimashita. Yoda ka wa sore o muri ni nomikonde shimaimashitaga, sonotoki, kyū ni mune ga doki tto shite, yoruda ka wa ōgoe o agete naki dashimashita. Nakinagara guruguru guruguru sora o megutta nodesu. (Ā , kabutomushi ya, takusan no hamushi ga, maiban boku ni korosa reru. Soshite sono tadahitotsuno boku ga kondo wa taka ni korosa reru. Sore ga kon'nani tsurai noda. Ā, tsurai, tsurai. Boku wa mō mushi o tabe Naide uete shinou. Iya sono zen ni mō taka ga

boku o korosudarou. Iya, sono zen ni, boku wa tōku no tōku no sora no mukō ni itte shimaou.)

...

`Nīsan. Konban wa. Nani ka kyū no goyōdesu ka.'

`Ī ya, boku wa kondo tōi tokoro e ikukara ne, sono zen chotto omae ni ai ni kita yo.'

`Nīsan. Iccha ikemasen yo. Hachisuzume mo an'na tōku ni iru ndesushi, boku hitori botchi ni natte shimau jaarimasen ka.'

`Sore wa ne. Dōmo shikatanai noda. Mo u kyō wa nani mo iwanaide kure. Soshite omae mo ne, dōshitemo toranakereba naranai toki no hoka wa itazurani o sakana o to~tsu tari shinai yō ni shitekure. Ne, sayonara .'

Yodaka tiba - tiba membuka mulutnya lebar-lebar, Yodaka membuka sayapnya keluar lurus, dan melintasi langit seperti anak panah. Dia terperangkap dengan serangga kecil yang tak terhitung jumlahnya di mulutnya.

…

Sebuah kumbang terbang ke dalam mulutnya dan menggeliat. Yodaka menelannya, tapi untuk beberapa saat ia merasakan dingin di punggungnya.

…

Dan kumbang itu menggeliat, menggaruk lehernya. Setelah upaya yang susah yodaka berhasil menelan kumbang, namun hal ini membuat hatinya bergejolak, dan ia berteriak dengan suara keras. Dengan menangis, ia terbang berputar - putar, membuat lingkaran di langit.

(Oh, aku membunuh begitu banyak kumbang dan serangga setiap malam. Dan sekarang aku akan dibunuh oleh burun Elang, jadi ini adalah bagaimana rasanya. Oh, aku tidak tahan. Aku akan berhenti makan serangga, dan mati kelaparan. Tidak, Elang akan membunuhku sebelum ini terjadi. Tidak, sebelum itu terjadi aku akan terbang jauh - jauh.)

(Miyazawa Kenji, 2007: 298 – 301)

Adegan di atas menceritakan Yodaka yang memulai perjalanannya terbang di langit senja yang mulai menggelap. Dari langit yang mulai petang terlempar refleksi cahaya matahari merah yang menakutkan dari pegunugan Timur yang menyebar seperti air dan terlihat seperti membakar langit menjadi merah. Saat terbang Yodaka membuka mulutnya lebar-lebar, banyak kumbang yang masuk ke mulutnya dan menggelitik tenggorokkannya. Karena terlalu banyak kumbang yang masuk ke dalam mulutnya Yodaka terus tersedak. Saat itu Yodaka berpikir bahwa Yodaka telah membunuh banyak serangga, sehingga Yodaka mendapat ganjarannya yaitu tersedak dan itu rasanya sangat sakit. Namun rasa sakit ini tidak sebanding dengan rasa sakit yang akan Yodaka rasakan jika Yodaka benar-benar dibunuh oleh Elang. Dalam perjalanannya Yodaka ingin mengucapkan selamat tinggal dengan saudara-saudaranya yang lain sebelum Yodaka pergi lebih jauh. Tetapi ketika sampai dirumah saudaranya Yodaka hanya bertemu dengan burung Pekakak dan saudara lainnya sedang pergi mencari makan. Sebenarnya Yodaka tidak ingin meninggalkan burung Pekakak sendirian, tetapi Yodaka terpaksa melakukannya. Karena tidak bisa bertemu dengan saudara yang lain Yodaka hanya bisa meninggalkan pesan ucapan selamat tinggal. Yodaka melanjutkan perjalanannya dipagi hari, ketika itu di langit terlihat satu titik cahaya terang di langit. Yodaka pun penasaran dengan cahaya indah itu, tanpa berpikir panjang Yodaka terbang menuju cahaya itu.

a) Tabel Fungsional I

<table>
<tr><th>Situasi Awal</th><th colspan="3">Transformasi</th><th>Situasi Akhir</th></tr>
<tr><td rowspan="2">Ketika tersedak banyak serangga Yodaka sangat kesakitan dan merasa bersalah terhadap serangga – serangga itu, kemudian Yodaka memutuskan untuk tidak lagi makan atau membunuh banyak serangga lagi.</td><td>Tahap Uji Kecakapan</td><td>Tahap Utama</td><td>Tahap Kegemilangan</td><td rowspan="2">Semenjak tersedak yang rasanya sangat menyakitkan Yodaka tidak akan memakan atau membunuh serangga lebih banyak lagi. Yodaka juga menghimbau saudaranya burung Pekakak tentang hal ini.</td></tr>
<tr><td>Yodaka mulai merasa bersalah terhadap serangga – serangga yang dimakannya saat merasa kesakitan ketika tersedak.</td><td>Ketika Yodaka merasa bersalah terhadap serangga – serangga yang sudah banyak Yodaka makan Yodaka berpikir untuk berhenti memakan serangga terlalu banyak.</td><td>Yodaka telah memutuskan untuk tidak memakan atau membunuh lebih banyak serangga lagi.</td></tr>
</table>

Situasi awal yaitu ketika tersedak serangga Yodaka merasa kesakitan dan bersalah terhadap serangga-serangga yang Yodaka makan atau yang Yodaka bunuh. Yodaka pun memutuskan untuk tidak lagi makan atau membunuh serangga lebih banyak lagi. Pada situasi ini terlihat adanya persetujuan antara *sender* 'Pengirim' dengan *subject*.

Tahap uji kecakapan dari bagian tranformasi: Yodaka yang merasa kesakitan ketika tersedak serangga telah membuat Yodaka merasa bersalah karena sudah membunuh mereka, hingga Yodaka berpikir untuk berhenti melakukannya lagi. Tahap ini menunjukkan *subject* dibantu oleh helper 'Penolong' dalam usahanya mencapai *object*.

Tahap utama dari bagian transformasi: ketika tersedak dan merasakan kesakitan yang luar biasa Yodaka pun mulai merasa menyesal dan bersalah terhadap serang - serangga yang telah dimakannya. Rasa bersalahnya itu membuat Yodaka untuk berhenti memakan atau membunuh serangga lebih banyak lagi. Tahap ini menunjukkan keberhasilan *subject* dalam mencapai *object*.

Tahap kegemilangan pada bagian transformasi: ketika Yodaka tersedak banyak serangga Yodaka pun merasa bersalah atas perbuatannya dan memutuskan untuk tidak lagi memakan atau membunuh serangga lebih banyak lagi. Tahap ini menunjukkan bahwa *subject* benar - benar telah mencapai *object*.

Situasi Akhir menceritakan Yodaka yang telah menetapkan keputusannya untuk tidak lagi memakan serangga terlalu banyak demi kebaikannya itu juga menghimabau saudaranya burung Pekakak tentang hal ini. Maka situasi ini *sender* 'Pengirim' berhasil mencapai *object* berkat bantuan *subject* dan hasilya telah diterima oleh *receiver* 'Penerima'.

b) Skema Aktan I

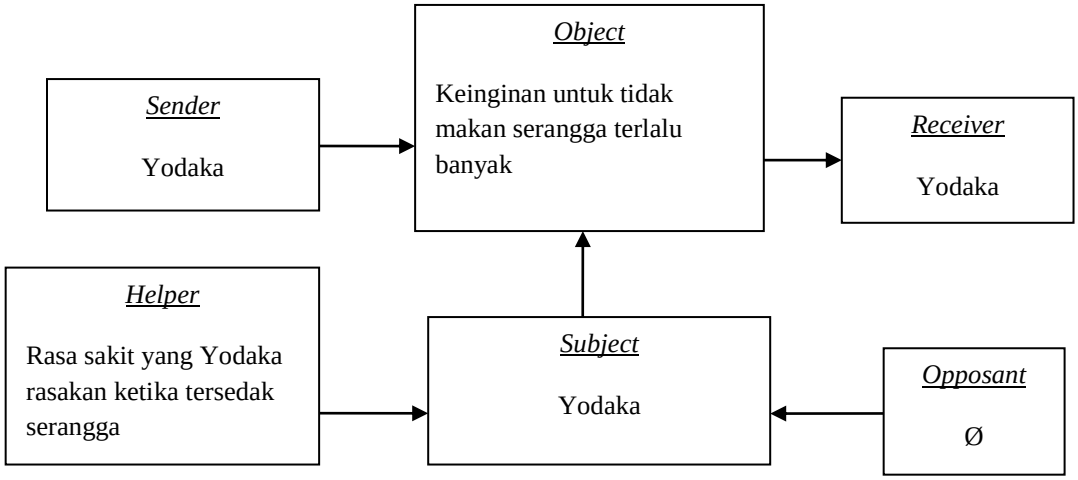

Ketika Yodaka melakukan perjalanan Yodaka memakan banyak serangga hingga membuatnya menyesal dan bersalah terhadap serangga – serangga itu, karena dalam pikiran Yodaka jika dirinya memakan banyak serangga maka ketika Yodaka memakannya berarti sama saja Yodaka membunuhnya telah menempatkan Yodaka pada posisi sebagai *sender* 'Pengirim' dan *subject*. Sampai – sampai Yodaka tersedak banyak serangga dan rasanya sangat menyakitkan menempati posisi sebagai *helper* 'Penolong'. Kemudian Yodaka berpikir untuk tidak makan serangga terlalu banyak menempati posisi sebagai *object*. Yodaka yang telah mengambil keputusan untuk tidak memakan serangga terlalu banyak menempati posisi sebagai *receiver* 'Penerima'.

c) Tabel Fungsional II

<table>
<tr><th>Situasi Awal</th><th colspan="3">Transformasi</th><th>Situasi Akhir</th></tr>
<tr><td rowspan="2">Yodaka yang ingin hidup nyaman pergi sejauh mungkin demi mendapatkan tempat yang lebih aman.</td><td>Tahap Uji Kecakapan</td><td>Tahap Utama</td><td>Tahap Kegemilangan</td><td rowspan="2">Yodaka yang terus ketakutan dengan ancaman Elang telah memutuskan untuk pergi sejauh mungkin untuk mencari tempat yang lebih aman. Keputusan Yodaka sudah bulat dan tak ada yang bisa menghentikannya.</td></tr>
<tr><td>Yodaka yang ingin merasa aman memutuskan untuk meninggalkan tempat tinggalnya. Tapi saudaranya burung Pekakak tidak setuju. Keputusan Yodaka tidak berubah karena</td><td>Tekad Yodaka sudah bulat untuk pergi ke tempat lebih jauh untuk mencari tempat yang lebih aman.</td><td>Yodaka pun dengan segera melanjutkan perjalanannya.</td></tr>
</table>

	semua itu demi menghindar dari sang Elang.			

Situasi Awal menceritakan Yodaka yang ingin memiliki kehidupan nyaman pergi sejauh mungkin untuk mencari tempat tinggal yang lebih aman.

Tahap uji kecakapan bagian transformasi: Yodaka menginginkan kehidupan yang lebih nyaman tanpa adanya ancaman dari sang Elang, maka Yodaka memutuskan untuk mencari tempat tinggal yang jauh lebih baik. Sebelum melakukan perjalanan lebih jauh Yodaka mampir ke tempat saudaranya untuk mengucapkan selamat tinggal. Namun saudaranya burung Pekakak merasa khawatir dan tidak mengijinkan Yodaka pergi. Yodaka yang sudah bulat dengan keputusannya itu tetap melanjutkan perjalanannya. Tahap ini menunjukkan *subject* yang berhasil melawan halangan dari *opposant* 'Penetang' untuk mencapai *object*.

Tahap utama dari bagian transformasi: keputusan Yodaka yang sudah bulat tidak bisa diganggu gugat dengan halangan apapun untuk terus melakukan perjalanannya ke tempat yang lebih aman. Tahap ini menunjukkan kemenangan dari *subject*.

Tahap kegemilangan dari bagian transformasi: tanpa menunggu lain waktu Yodaka yang sudah menetapkan keputusannya untuk pergi dilakukannya sesegera mungkin demi keselamatannya. Tahap ini menunjukkan keberhasilan dari *subject*.

Situasi akhir menceritakan Yodaka yang terus memikirkan keselamatannya agar dapat terhindar dari ancaman sang Elang memutuskan untuk pergi meninggalkan tempat tinggalnya dan mencari tempat yang lebih aman. Tanpa terpengaruh dengan halangan apapun Yodaka tetap melanjutkan perjalanannya. Di situasi ini *sender* 'Pengirin' telah mencapai *object* dan diterima oleh *receiver* 'Penerima'.

d) Skema Aktan II

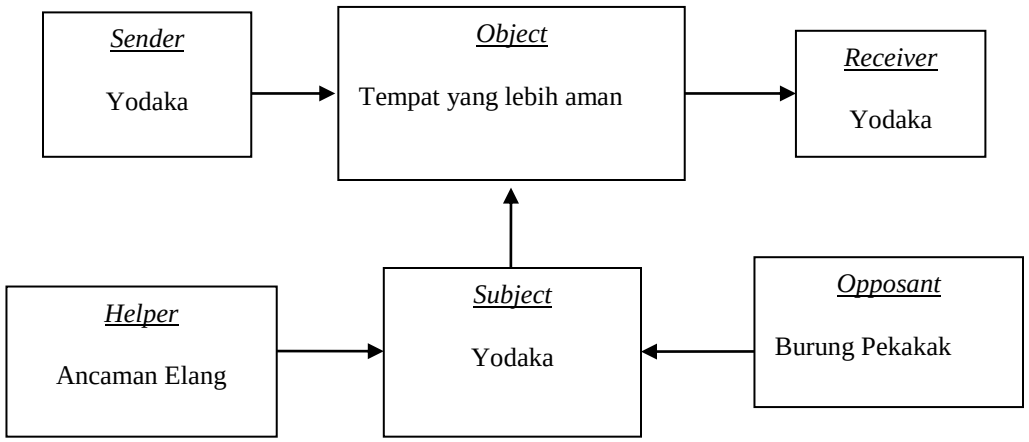

Yodaka yang memutuskan untuk meninggalkan tempat tinggalnya telah membuat Yodaka menempati posisi sebagai *sender* 'Pengirim' karena Yodaka ingin menghindar dari kejaran sang Elang yang menempati posisi sebagai *helper* 'Penolong'. Semua itu demi keselamatannya maupun keluarga Yodaka yang menempati posisi sebagai *subject*. Sebisa mungkin Yodaka ingin pergi sejauh - jauhnya dengan tujuan untuk mencari tempat yang lebih aman menempati posisi sebagai *object*. Sebelum pergi lebih jauh Yodaka mampir ke rumah saudaranya untuk mengucapkan selamat tinggal, tetapi saudaranya burung Pekakak merasa khawatir dengan kepergian Yodaka yang tiba-tiba menempati posisi sebagai *opposant* 'Penentang'. Yodaka tidak punya pilihan lain karena semua itu demi

kebaikannya, Yodaka pun tetap melanjutkan perjalanannya dan memenpatkan Yodaka sebagai *receiver* ‘Penerima’.

Kesimpulan

Penelitian ini penulis menganalisis struktur naratif pada cerpen Yodaka No Hoshi karya Miyazawa Kenji dengan teori naratologi A. J. Greimas model aktan dan fungsional. Hasil analisis selengkapnya ada pada bab IV, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada cerpen *Yodaka No Hoshi* yang dianalisis dengan skema aktan penulis menemukan keseimbangan dalam peranannya dari 6 skema aktan, karena dari 6 skema tersebut penulis menemukan 3 skema sempurna dan 3 skema yang mengalami zeroisasi (Ø).
2. Sebagian besar hasil skema aktan digerakkan oleh tokoh utama pada cerpen *Yodaka No Hoshi* yaitu Yodaka. Yodaka sebagai *sender* berada di 3 skema, kemudia Yodaka sebagai *subject* berada di 4 skema, lalu Yodaka sebagai *receiver* berada di 5 skema. Maka dapat dilihat bahwa penggerak cerita pada cerpen *Yodaka No Hoshi* tidak lain adalah Yodaka.
3. Dari 3 adegan yang penulis tentukan pada tabel fungsionalnya secara keseluruhan sempurna dan tidak ada yang mengalami zeroisasi (Ø).

REFERENSI

Budiman, Kazuko, Dr. 2006. *Sastra Agama Endo Shusaku: DILEMA MEMAHAMI TUHAN*. Kampus Universitas Indonesia Depok: ILUNI KJW.

Eriyanto. 2013. *ANALISIS NARATIF: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP INDONESIA.

Halim, Amran. 2013. *Pandangan Dunia WS Rendra dalam Naskah Drama Perjuangan SUku Naga*. Bandung: Scribd.com.

Jabrohim. 1996. *Pasar dalam Perspektif Greimas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kenji, Miyazawa. 2007. *Chikuma Nihon Bungaku 003*. Jepang: Chikuma Shobo.

Mintarsih, Lisa. 2012. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama(Para Otaku) dalam Komik Akihabara@Deep Karya Ira Ishida*.Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.

Noviana, Erna. 2013. *Simplifikasi Novel TIMBRENG Karya Satim Kadarjono Sebagai Bahan Ajar Membaca Bacaan Teks Sastra di Sekolah Menengah Pertama*. Semarang: Universita Negeri Semarang.

Pudjiono, Muhammad. 2006. *Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Cerita Pendek (Cerpen) Karya Miyazawa Kenzi*. Medan: Universitas Sumatra Utara.

Ratna, Prof. Nyoma Khuta, S. U. 2004. *TEORI, METODE, DAN TEKNIK PENELITIAN SASTRA DARI STRUKTURALISME HINGGA POSTRUKTURALISME PERSPEKTIF WACANA NARATIF*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Susanto, Dwi, S.S, M. Hum. 2012. *PENGANTAR TEORI SASTRA (DASAR – DASAR MEMAHAMI FENOMENA KESUSASTRAAN: Psikoanalisis Sastra, Struturalisme, Formalisme Rusia, Marxisme, Interpretasi dan Pembaca, dan Pascastrukturalisme)*. Yogyakarta: CAPS.